

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI KEBIJAKAN HUTANG DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang
terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

ADI YULIANTO

1512110042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI KEBIJAKAN HUTANG DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang
terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen



DISUSUN OLEH:

ADI YULIANTO

1512110042

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang sayaajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019



ADI YULIANTO

1512110042

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI
KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi
Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub
sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode
2013-2017)**

Nama Mahasiswa : ADI YULIANTO

Nomor Pokok Mahasiswa : 1512110042

Program Studi : MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang

Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada
Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Bandar Lampung, 15 Maret 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing,

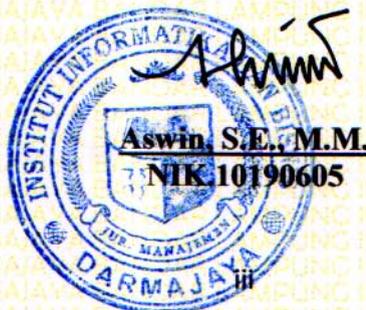


Rico Elhando Badri, SEL., ME

NIK. 11580210

Mengetahui

Ketua Program Studi,



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 12 Maret 2019 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Studi empiris pada perusahaan pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017) Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : ADI YULIANTO

Nomor Pokok Mahasiswa : 1512110042

Program Studi : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Susanti, S.E., M.M**

Penguji I

.....

2. **Edi Pranyoto, S.E., M.M**

Penguji II

.....

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kebumen, pada tanggal 03 Mei 1997. Penulis putra dari pasangan bapak SUGITO dan Ibu TUMISIH. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. SDN Sidoarjo, KAB. WAY KANAN dan lulus pada tahun 2009
2. SMP YP 17 BARADATU KAB. WAY KANAN dan lulus pada tahun 2012
3. SMK YP 17 BARADATU KAB.WAY KANAN dan lulus tahun 2015

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT.....

Kupersembahkan Kepada...

Ayahku SUGITO dan Ibuku TUMISIH yang sangat aku cintai yang selalu memberiku doa, nasihat, motivasi, membimbingku dan membesarkan diri ini dari kecil hingga dewasa, dan sampai di bangku kuliah seperti sekarang ini. Terimakasih

Pamanku dan kakakku Sugino.SE.MM, Siswandi.SH.MM, dan Adi Riyanto, yang selalu memberiku dukungan, bantuan dan semangat tiada henti kepadaku.

Adik-adikku Dwi kartika Putri, yang tiada henti selalu memberi semangat kepadaku, selalu ada buat aku, terima kasih atas ketulusan kalian.

Bapak Rico Elhando Badri, SEI., M.E yang senantiasa membantu dan mengajarku hingga skripsi ini selesai.

Sahabat –sahabatku (Deni Amali, Romi Jefrico, Wildan, Esa Bayu Marsetya, Ariyanto, Dimas, Andre, Heri, Refki, Sandi, Rubi, Rajif, Hendro) yang selalu mendukung, mengisi keceriaan disaat lelah mulai kurasa.

Tim pance *family* Adi riyanto, Ariyanto, Deni amali, Septiyani, Romi Jefrico, Esa Bayu Marsetya, Janu setyo Arifin terimakasih atas semangat, dukungan dan semua kegilaan kalian.

Rekan-rekan satu pembimbing Fernando Halim, Serma rosa, Novi, Melian, yang selama ini sudah memberikan dukungan dan saling menyemangati.

Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

M O T T O

“lakukan yang terbaik, Mulailah dengan penuh keyakinan Menjalankan dengan penuh keikhlasan Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”

-Nelson Mandele-

“yang berhenti belajar adalah orang yang lanjut usia meskipun umurnya masih remaja, sedangkan yang tidak berhenti belajar akan selamanya menjadi pemuda”

-Henry Ford-

“berusahalah mencintai sesuatu yang anda kerjakan, jangan hanya mengerjakan sesuatu yang anda cintai dan berusahalah meyakini sesuatu yang anda ucapkan, jangan hanya mengucapkan apa yang anda yakini”

-sa, 1999-

ABSTRAK

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017)

Oleh
Adi Yulianto

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh keputusan investasi kebijakan hutang dan profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sig. sebesar 0,487 Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sig. Sebesar 0,010 Sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai sig. sebesar 0,000

**Kata Kunci : Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan
Nilai Perusahaan**

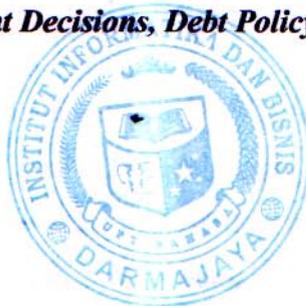
ABSTRACT

EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS FOR DEBT POLICY AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE *(An Empirical Study on Mining Companies in the coal sub-sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2013-2017)*

By:
Adi Yulianto

A high corporate value will make the market trustful not only in the company's current performance but also in the company's prospects in the future. The value of the company can basically be measured through several aspects, one of which is the market price of the company's stock because the market price of the company's stock reflects the overall assessment of investors for each equity owned. Stock market prices show a central assessment of all market participants, market prices act as a barometer of company management performance. The objective of this study was to prove empirically the effect of the debt policy investment decisions and the profitability on the company value. The two research methods used were associative with the quantitative approach; the data analysis used was the classical assumption test and multiple linear regression. The results of this study indicated that the investment decisions did not have a significant effect on the company value with the sig value of 0.487, the debt policy affected the company value with the value of sig. of 0.010, while the profitability had a significant effect on the company value with the sig value was 0,000.

Keywords: *Investment Decisions, Debt Policy, Profitability, Company Value*



PRAKATA

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya bandar Lampung
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajeen IIB Darmajaya Bandar Lampung
4. Bapak Rico Elhando Badri, SEI., M.E selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan
5. Para dosen dan staf jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung
6. Ayah dan Ibu ku serta keluarga besar yang selalu memberikan cinta dan kasih selama ini, doa dan dukungannya.
7. Para rekan rekan satu pembimbing Melian, irpan, Fernando, Serma rosa, desyulanda, Novi, Sheena. yang selama ini sudah memberikan dukungan dan saling menyemangati

8. Para sahabat ku Deni Amali, Romi Jefrico, Wildan, Esa Bayu Marsetya, Ariyanto, Dimas, Andre, Heri, Refki, Sandi yang tiada henti selalu memberi semangat kepadaku, selalu ada buat aku, terima kasih atas ketulusan kalian.
9. Tim pance *family* Adi riyanto, Ariyanto, Deni amali, Septiyani, Romi Jefrico, Esa Bayu Marsetya, Janu setyo Arifin terimakasih atas semangat, dukungannya dan semua kegilaan kalian.
10. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019

Adi Yulianto

1512110042

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signaling.....	9
2.2 Teori <i>Trade-off</i>	10
2.3 Nilai Perusahaan.....	10
2.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan	12

2.4 Keputusan Investasi	14
2.5 Kebijakan Hutang.....	15
2.6 Profitabilitas	17
2.6.1 Tujuan dan Manfaat	18
2.6.2 Tingkat Profitabilitas.....	19
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Kerangka Pemikiran.....	24
2.9 Pengembangan Hipotesis	24
2.9.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.9.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.9 Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Populasi dan sampel.....	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel	31
3.5 Variabel Penelitian	32
3.5.1 Variabel Independen (X).....	32
3.5.2 Variabel Dependen (Y)	33
3.6 Definisi Operasional.....	33
3.6.1 Variabel Independen (X).....	33
3.6.2 Variabel Dependen (Y)	34
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data	35

3.7.1 Asumsi Klasik.....	35
3.8 Metode Analisis Data.....	37
3.8.1 Statistik Deskriptif	37
3.8.2 Regresi Linier Berganda	38
3.9 Pengujian Hipotesis.....	38
3.9.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	38
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	41
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	48
4.1.2.1 Nilai Perusahaan.....	48
4.1.2.2 Keputusan Investasi	49
4.1.2.3 Kebijakan Hutang.....	50
4.1.2.4 Profitabilitas	50
4.2 Teknik Analisis Data.....	51
4.2.1 Statistik Deskriptif	51
4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	53
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	53
4.4 Metode Analisis Data.....	57
4.4.1 Regresi Linier Berganda	57
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.5.1 Uji Parsial (t).....	59
4.6 Pembahasan.....	61
4.6.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	61

4.6.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	62
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1.Kesimpulan	67
1.2.Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Indeks Saham Sektor Pertambangan	3
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata PBV Perusahaan Sub Sektor Batubara.....	48
Gambar 4.4 Grafik Rata-rata TAG Perusahaan Sub Sektor Batubara	49
Gambar 4.5 Grafik Rata-rata DER Perusahaan Sub Sektor Batubara	50
Gambar 4.6 Grafik Rata-rata ROE Perusahaan Sub Sektor Batubara	51

DAFTAR TABEL

Tebel 2.1. Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 3.1. Kriteria sampel.....	31
Tabel 3.2. Daftar sampel penelitian	32
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan perusahaan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mampu bersaing baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan semakin tinggi nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio price book value (PBV) rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya (Book Value).

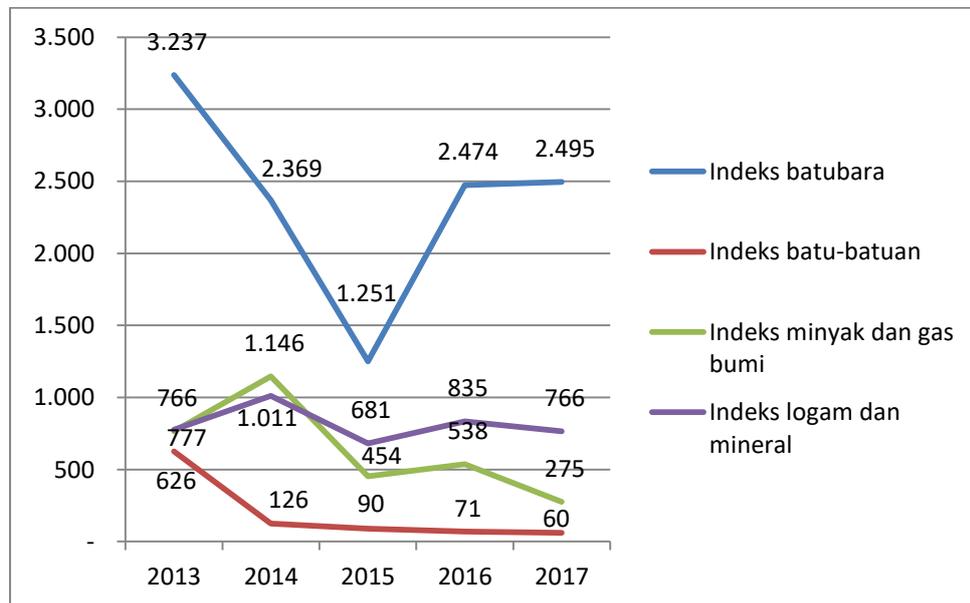
PBV menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan (Darmawan; 2013) Nilai PBV diatas satu menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik yang berarti nilai pasar lebih besar dibandingkan nilai bukunya. Optimalisasi dari nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, yaitu dimana satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan penting yang diambil perusahaan adalah keputusan investasi, kebijakan hutang dan profitabilitas.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan energi juga terus tumbuh. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sifat dan karakteristik sektor pertambangan berbeda dengan sektor lainnya. Pada sektor pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko.

Belum membaiknya harga batubara dan harga minyak mentah dan beberapa kebijakan di sektor pertambangan. Mengakibatkan turunnya daya beli negara-negara industri sehingga fluktuasi harga energi dan logam menyebabkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil energi dan logam sangat merasakan dampak tersebut. Penurunan daya beli negara-negara industri dunia seperti Amerika dan Eropa serta fluktuasi harga energi dan logam, memberikan dampak negatif terhadap perusahaan-perusahaan khususnya pada sektor pertambangan yang ada di Indonesia. Sehingga banyak perusahaan pertambangan mengalami kesulitan keuangan.

Dari segi harga saham sub sektor batubara dapat dilihat adanya penurunan kenaikan harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri hal tersebut dapat dilihat pada grafik rata-rata indeks saham sektor pertambangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada Grafik 1.1 berikut:

Gambar 1.1 Rata-rata indeks saham Sektor Pertambangan



Sumber : Data diolah Excel (2019)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan rata-rata Indeks saham sub sektor batubara pada tahun 2013 sebesar 3,237, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2,369 dan 2015 sebesar 1,251, dan naik pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 2,474 dan 2,495.

rata-rata indeks batu batuan pada tahun 2013 sebesar 626 dan mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2014 sebesar 126 kemudian pada tahun 2015 sebesar 90 dan pada tahun 2016 sebesar 71 begitu juga pada tahun 2017 turun sebesar 60.

indeks minyak dan gas bumi pada tahun 2013 sebesar 766 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 1,146 dan turun pada tahun 2015 sebesar 454 kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 538 dan menurun lagi pada tahun 2017 sebesar 275.

Indeks logam dan mineral pada tahun 2013 sebesar 777 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 1,011 kemudian turun pada tahun 2015 sebesar 681 dan meningkat lagi sebesar 835 pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 766.

Dapat dilihat pebandingan rata-raata indeks saham sub sektor batubara

dengan indeks saham lain seperti indeks batu-batuan, indeks minyak dan gas bumi, indeks logam dan mineral pada tahun 2013-2017. Pada tahun 2013-2015 ke lima indeks cenderung mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016-2017 hanya sub sektor batubara yang mengalami peningkatan terus menerus dibandingkan sub sektor lain yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pertama adalah keputusan investasi. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi setiap manajemen dikarenakan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis and prodmoros, 2012). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap *cash inflow*, kemudian diakumulasikan pada peningkatan *profit* perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki *defisit* atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan (Safitri, norma 2015).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan kedua adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Pada Trade off theory menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan hutang maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para debtholders setiap tahunnya dengan

kondisi laba bersih yang belum pasti (*bancruptcy cost of debt*). Penggunaan hutang/pinjaman sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak yaitu pembayaran bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurangan pajak, sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Pada penelitian Mardiyati (2012), kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ke tiga adalah Profitabilitas, karena profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik. Penelitian Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil paparan pembahasan diatas, dari hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan tidak kekonsistenan maka judul dalam penelitian ini adalah:

“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG), Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

1.2 Perumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, keputusan investasi kebijakan hutang dan profitabilitas.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian dalam penelitian ini Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi Kebijakan Hutang dan Profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
2. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- 1 Bagi Investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan proses mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- 2 Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai dasar keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan melalui Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- 3 Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dasar awal penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian terkait pengaruh Keputusan Investasi Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan perumusan masalah, ruang lingkup penelitian tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub sektor pertambangan Batubara yang terdaftar pada bursa efek Indonesia”

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau

risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2011:186).

2.2 Trade-off theory

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011: 183). Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Trade-off theory telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan, dan personal tax dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2013: 318).

Kesimpulan trade-off theory adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Walaupun model ini tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang.
2. Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah.

2.3 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan

yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika,2012:124).

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012:40).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan komponen yang bersumber dari kekayaan pemegang saham yang akan mampu meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan terutama dalam hal pendanaan (Priyastuty, 2014:2).

Dengan pemaksimalan kekayaan pemegang saham dan berkurangnya tingkat risiko pada perusahaan akan mampu menciptakan kepercayaan investor. Kepercayaan tersebut tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang yang digambarkan pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut akan membuat permintaan akan saham perusahaan meningkat dan berimbas pada meningkatnya nilai saham perusahaan.

2.3.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011:23) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010:150).

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Persaham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari asset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20).

$$Tobin'sQ = \frac{\text{TotalValueTotal} + \text{ookValueofLiabilities}}{\text{TotalBookvalueofAssets}}$$

3. *Price to Book Value (PBV)*

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham dan Houston, 2010:112), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)* karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk asset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013) dalam Suroto (2016).

Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Investor individual, terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi.
- b. Investor institusional, terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), dan lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Terdapat dua alternatif pilihan investasi yaitu investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva finansial.

Karakteristik aktiva finansial dibandingkan dengan aktiva riil adalah sebagai berikut:

- a. Mudah diperjual belikan (*liquid*).
- b. Pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka.
- c. Nilainya dapat berubah dengan cepat sesuai dengan kondisi ekonomi makro dan mikro.
- d. Memiliki pasar dan regulasi kredit.

Fama (1978) dalam Hasnawati (2005) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata di tentukan oleh keputusan investasi.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang berdampak pada keuntungan perusahaan yang diperoleh di masa yang akan datang, sehingga keputusan investasi harus dipertimbangkn dengan baik. Keputusan investasi yang tepat akan berdampak pada kinerja perusahaan yang optimal, sehingga hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Menurut Hidayat (2010), dalam fungsi keuangan perusahaan, keputusan investasi merupakan faktor penting, dimana keputusan investasi semata-mata menentukan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa penting melakukan keputusan investasi, dimana untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan Fama dan French (1998) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan signaling theory, pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan aset perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG). TAG merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan. *asset growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awal rendah. Variabel ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan dari aktiva tetap.

2.5 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang menggambarkan hutang

jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Menurut Mamduh (2014) perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar pada struktur modal, tetapi bila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Kebijakan hutang sering diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi DER semakin tinggi hutang yang digunakan dan semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan. Kebijakan ini menimbulkan konflik dan biaya keagenan, karena dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Kebijakan hutang berfungsi sebagai monitoring atau pengontrolan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Sebagian besar perusahaan lebih memilih menggunakan hutang di banding menerbitkan saham baru untuk mendapatkan dana tambahan, ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Terdapat dua alasan mengapa perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dalam bentuk hutang dibanding bentuk lain. Pertama, pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi akan lebih murah dari pada biaya emisi saham baru. Hal ini dikarenakan penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir penerbitan saham baru akan dianggap sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat saham akan turun.

Hal ini dikarenakan oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajer dan pihak pemodal.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Prasetyorini (2013). Menurut Clementin dan Priyadi (2016) profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan menarik minat para investor untuk berlomba-lomba membeli saham perusahaan karena investor menilai nampaknya manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset dan modal yang dimiliki hingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, itu berarti pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir,2015).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, asset atau total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2014: 122). Sejalan dengan itu, menurut Brigham & Houston, (2012: 146), rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Pemegang saham dan calon investor akan menitik beratkan pada profitabilitas perusahaan dan risiko, karena kestabilan harga saham tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan dividen di masa datang. Oleh karena itu,

profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham yang artinya mempengaruhi nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut (Kasmir, 2014:197).

2.6.1 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2014:197), yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk menngukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.6.2. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas (Taures, 2010). Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Untuk menghitung *profit margin on sales* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Pendapatan Bersih}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

2. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*)

Rentabilitas Ekonomis atau sering disamakan dengan Earning Power dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas Ekonomis (RE) ini dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2011:107).

$$\textit{BEP} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Total Assets}}$$

3. Tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* - ROA)

Pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut (Mamduh M. Hanafi, 2007:159): mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).” Rumus yang digunakan untuk perhitungan *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2012:61)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on equity* – ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2012:62)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan *Return on Equity* karena *Rasio return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. semakin besar ROE suatu perusahaan ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang menjadikan nilai perusahaan sebagai objek penelitian :

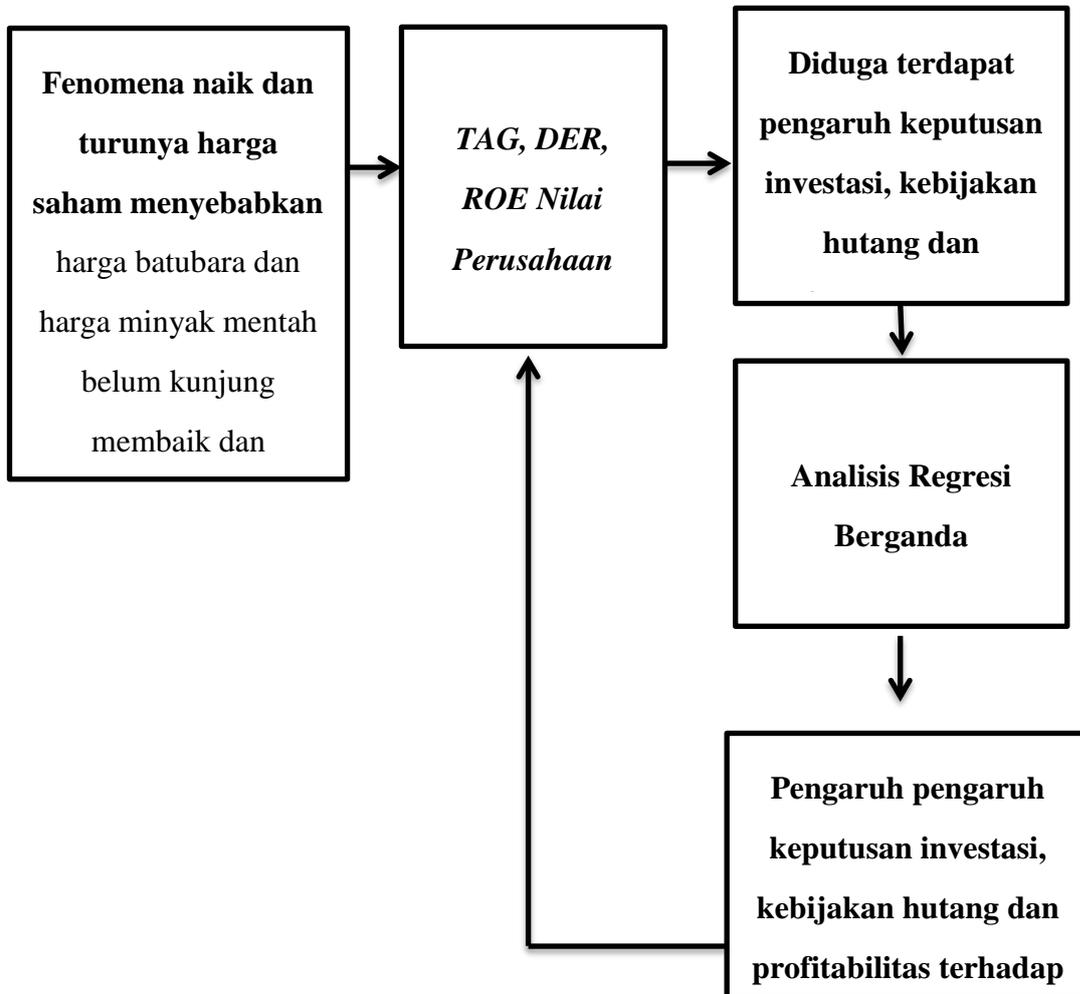
No	Penulisan Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan dan Pengukurannya	Hasil
1	Normayanti (2017)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan variabel kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari pengujian secara parsial hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Nurvita sari (2017)	Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2010-2014 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel independen: Struktur modal diukur (DER&DAR) Kebijakan hutang diukur dengan (DER)	Struktur modal (DER&DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. variabel Kebijakan hutang yang diprosikan dengan (DER) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia periode 2010-2014.

3	Septia (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Profitability (ROE), Keputusan Investasi (PER), Dividend Policy (DPR),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Setiani (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Keputusan Investasi (TAG) Keputusan Pendanaan (DER) dan Tingkat Suku Bunga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: H1: keputusan investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, H2: keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan H3: tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Titin Herawati (2011)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Kebijakan Dividen, kebijakan hutang Dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan: H1: Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.. H2: kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. H3: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6.	Nanang Ari Utomo, Nisa Novia Avien Christy 2017	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Struktur modal (DER) Profitabilitas(R OE) Ukuran Perusahaan(Firm Size)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: H1:struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. H2:profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. H3:ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.
7.	Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016)	pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan <i>real estate</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , Profitabilitas (ROE)	ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010), metode <i>purposive sampling</i> , perusahaan manufaktur periode 2006-2009.	Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah kombinasi antara nilai aktiva riil dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat

mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah signalling theory. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010), Efni, dkk (2012) menemukan bukti bahwa keputusan investasi mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.9.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang dapat dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal dan tidak banyak investor yang ingin menanamkan investasinya. Penggunaan hutang yang terlampau tinggi juga akan meningkatkan risiko perusahaan, dimana biaya ekuitas akan meningkat yang selanjutnya akan menurunkan harga saham, yang berarti menurunkan nilai perusahaan, dengan demikian peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Sebagai beranggapan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai pajak karena dapat menghemat pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Modigliani dan Miller dalam Rahmawati (2012) bahwa dengan

adanya keuangan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. penelitian yang di ungkap oleh Titin Herawati (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.9.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. perusahaan meningkatkan laba, maka nilai perusahaan akan naik yang terlihat dari kenaikan harga sahamnya. penelitian yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*,

dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum adanya hasil jawaban yang empirik.

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ : Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Menurut Sugiyono (2013:18) bahwa melihat hubungan variabel obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen adalah Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2013: 193). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. Data yang dibutuhkan adalah yang berhubungan dengan variabel penelitian, meliputi variabel keputusan investasi, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam memperoleh data sekunder penulis melakukan studi perpustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, surat kabar, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website Indonesia *Stock Exchange* dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berjumlah keseluruhan 22 Perusahaan yang diajukan sebagai populasi penelitian.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu”

Tabel 3.2 Kriteria sampel.

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	22
Perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian 2013-2017	(5)
Perusahaan yang tidak memakai Rp rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan.	(7)
B Sampel Perusahaan yang digunakan	10
T Tahun pengamatan	5

dasar kriteria tersebut diperoleh 10 sampel yang dapat di analisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel yang diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	ITMG	Harum Energy Tbk
6	KKGI	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera.Tbk

Sumber Data Diolah : 2019

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, satu variabel dependen. Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variable lain, Jonathan Sarwono (2010:38). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Keputusan Investai, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen (Variable bebas)

Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variable lain, Jonathan Sarwono (2010:38). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Keputusan Investai, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas.

1. Keputusan Investasi.

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (assets in place) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan Total Asset Growth (TAG). TAG merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan. TAG dapat dicari dengan rumus :

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)}$$

2. Kebijakan Hutang.

Proksi dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan

modal atau ekuitas yang ada. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas.

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan proxy *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel dependen (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011:50).

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:206).

3.7.1 Asumsi Klasik

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Thoifah, 2015: 221).

Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), alat Uji yang peneliti gunakan untuk menganalisis apakah data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya, maka peneliti menggunakan alat Uji Non Parametik Test untuk One Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov Test yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b.) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu (Thoifah, 2015:221).

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat besaran Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
 2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
- Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20

c.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat pada hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikannya, apabila diatas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila bilai dibawah 5 % terjadi gejala heteroskedastisitas.

d.) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (anggota) pada serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang tersusun dalam suatu periode tertentu pada model regresi (Thoifah, 2015:222). dalam menilai Uji Autokorelasi apakah terdapat korelasi antar residu peneliti menggunakan Uji Durbin Watson :

uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji ini dilakukan dengan asumsi atau syarat antara lain:

1. Mode regresi harus menyertakan konstanta
2. Variabel dependen bukan sebagai variabel lag.

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Aturan pengujian autokorelasi negatif adalah:

- Kalau d lebih besar dari pada $4 - DL$, terdapat autokorelasi negatif
- Kalau d berada pada nilai $4 - DU$ sampai $4 - DL$, tidak bisa diambil kesimpulan.
- Kalau nilai d lebih kecil dari pada $4 - DU$, tidak cukup bukti untuk menyatakan keberadaan autokorelasi negatif.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011,p:159) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variable X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X memengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat di naik turunkan nilainya.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Keputusan Investasi

X2 = Kebijakan Hutang

X3 = Profitabilitas

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

α = Konstanta

e = eror

(Sugiyono, 2012:294)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji-t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ukuran keputusan investasi, kebijakan hutang dan profutabilitas terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : jika nilai statistik hitung $>$ statistik tabel (0,05), maka Ho diterima

Ha : jika nilai statistik hitung $<$ statistik tabel (0,05), maka Ho ditolak

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Ho2 : $\beta_1 \leq 0$ Artinya, Keputusan Investasi diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2 : $\beta_1 > 0$ Artinya, Keputusan Investasi diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2) Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Ho3 : $\beta_2 \leq 0$ Artinya, Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_2 > 0$ Artinya, Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ho4 : $\beta_3 \leq 0$ Artinya, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : $\beta_3 > 0$ Artinya, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R²*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Menghitung koefisien determinan R^2 :

$$R^2 = \frac{JK (RE g)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi.

JK (RE g) = jumlah kuadrat regresi.

ΣY^2 = jumlah kuadrat total koreksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

2. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu:

Dato' DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

3. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

4. PT. Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

5. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

6. PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG – ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

7. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%).

ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

8. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend.

Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

9. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasury (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

10. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

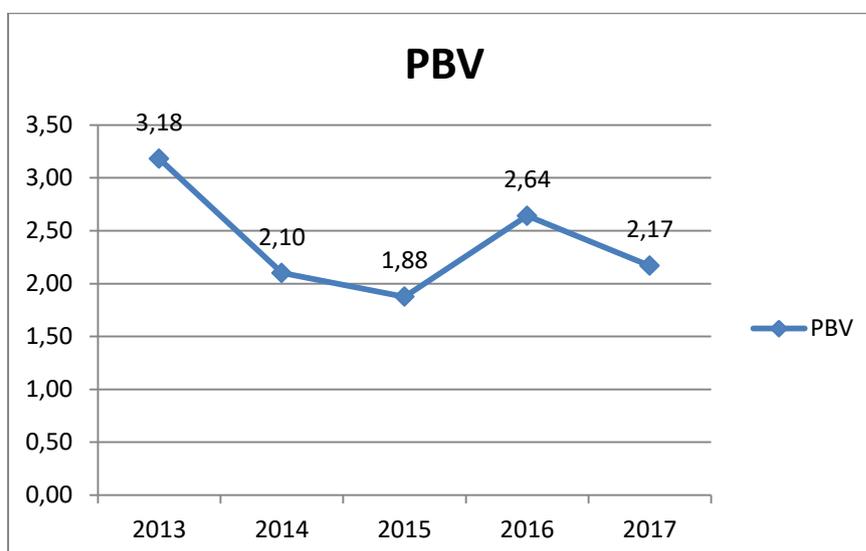
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu *Total Asset Growth* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) Variabel dependennya adalah PBV (Y),

4.1.2.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk mencari nilai perusahaan digunakan perhitungan PBV yaitu membandingkan nilai buku per saham dengan harga per lembar saham dapat dilihat pada data dibawah ini:

Grafik 4.1 Rata-rata PBV Perusahaan Sub Sektor Batubara



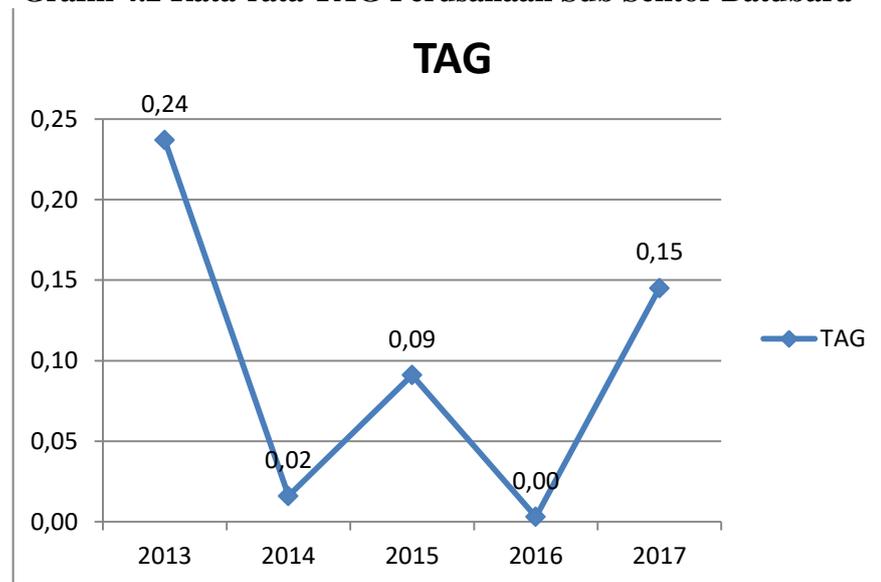
Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik 4.1 di atas rata-rata nilai perusahaan dengan analisis PBV. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI. Diketahui pada tahun 2013 rata-rata PBV sebesar 3,18 mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar pada tahun 2014 sebesar 2,10 dan pada tahun 2015 sebesar 1,88 namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 2,64 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar 2,17

4.1.2.2 Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini variabel keputusan investasi yang ukur dengan menggunakan TAG (*Total Asset Growth*) adalah membandingkan total asset tahun sekarang dikurang asset tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total asset tahun sebelumnya.

Grafik 4.2 Rata-rata TAG Perusahaan Sub Sektor Batubara

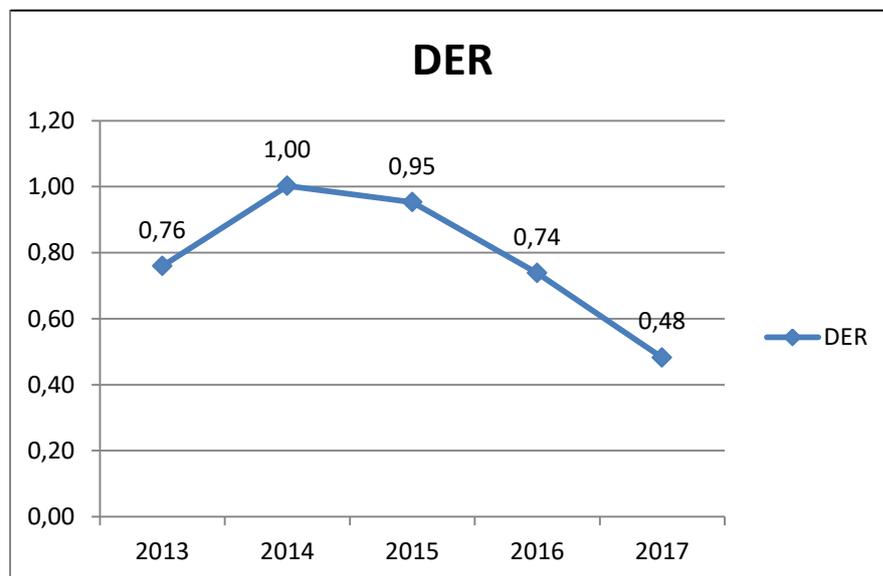


Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik 4.3 di atas rata-rata keputusan investasi dengan analisis TAG. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI. Diketahui keputusan investasi pada tahun 2013 sebesar 0,21 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,01 mengalami kenaikan sebesar 0,08 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 sebesar -0,01 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,14

4.1.2.3 Kebijakan Hutang

Grafik 4.3 Rata-rata DER Perusahaan Sub Sektor Batubara

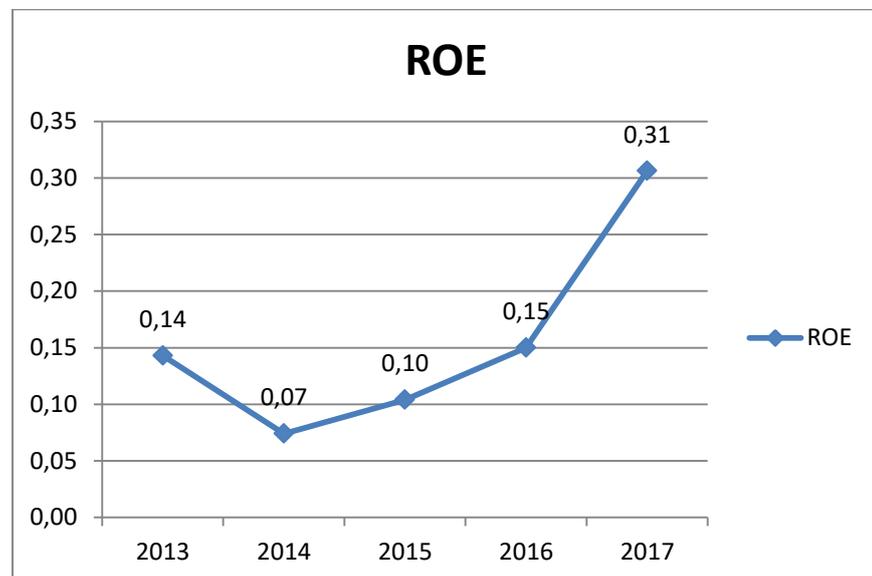


Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik di atas perhitungan rasio kebijakan hutang dengan analisis DER. diketahui bahwa rata-rata DER pada tahun 2013 sebesar 0,76 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,00 dan terus menurun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 masing-masing sebesar 0,95 pada tahun 2015 0,74 pada tahun 2016 dan 0,48 pada tahun 2017. Sehingga dapat di simpulkan dari grafik diatas bahwa nilai DER yang dimiliki sektor pertambangan sub sektor batubara terbilang stabil.

4.1.2.4 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROE.

Grafik 4.4 Rata-rata ROE Perusahaan Sub Sektor Batubara

Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik 4.4 di atas rasio Profitabilitas dengan analisis ROE. Diketahui bahwa ROE pada tahun 2013 sebesar 0,14 dan menurun pada tahun 2014 sebesar 0,07 lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,10 kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 0,15 dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 sebesar 0,31 hal tersebut mengindikasikan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tersebut memiliki nilai ROE yang baik dan stabil.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TAG	50	-0,24	0,51	0,0984	0,16552
DER	50	0,02	4,45	0,7870	0,89364
ROE	50	-0,74	0,66	0,1556	0,21345
PBV	50	0,36	11,05	2,3932	2,28724
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 0.36 nilai maksimum sebesar 11.05 dan *Mean* atau rata-rata sebesar 2,39 hal tersebut mengindikasikan bahwa Rata-Rata PBV perusahaan pertambangan sub sektor batubara cukup baik karena > 1 hal ini menunjukkan bahwa data variabel PBV Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.

Variabel *Total Asset Growth* dalam pengujian statistik deskriptif memiliki *Mean* atau nilai rata-rata 0,0984. Jadi jika semakin rendah *Total Asset Growth* yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasi total asset sekarang yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara belum dapat mencapai titik optimal.

Variabel *Return Debt Equity Ratio* dalam pengujian statistik deskriptif memiliki *Mean* atau nilai rata-rata 0,7870. Jadi jika semakin besar *Debt Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasi total hutang yan semakin meningkat dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sektor barang konsumsi dan harus diminimalisir dengan mengurangi hutang.

Variabel *Return On Equity* dalam pengujian statistik deskriptif memiliki *Mean* atau nilai rata-rata 0,1556. jadi jika semakin besar *return on equity*

yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin meningkat pula laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asset yang ada di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Thoifah, 2015: 221).

Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variable	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig	alpha	Keterangan
TAG	0,019	0,042	0,05	Tidak Normal
DER	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal
ROE	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal
PBV	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* tampak pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu: (TAG, DER, ROE, dan variabel Dependen yaitu (PBV) disimpulkan residual tidak terdistribusi normal yang artinya kenormalan telah dipenuhi, karena nilai *Kolmogorov-smirnov* $< 0,05$.

Sehingga hal tersebut harus di lakukan outlier agar data tersebut bisa menjadi normal seperti pada hasil tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas Sesudah di Outlier

Variable	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig	alpha	Keterangan
TAG	0,200	0,138	0,05	Normal
DER	0,116	0,150	0,05	Normal
ROE	0,098	0,347	0,05	Normal
PBV	0,122	0,084	0,05	Normal

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* tampak pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu: (TAG, DER, ROE, dan variabel Dependen yaitu (PBV) disimpulkan residual terdistribusi normal yang artinya kenormalan telah dipenuhi, karena nilai *Kolmogorov-smirnov* > 0,05.

2. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu (Thoifah, 2015:221).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran *variance inflationfactor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1 Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Kesimpulan dari penjelasan diatas untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TAG	0,852	1,174
DER	0,924	1,083
ROE	0,838	1,193

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

sarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (anggota) pada serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang tersusun dalam suatu periode tertentu pada model regresi (Thoifah, 2015:222)

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Aturan pengujian autokorelasi negatif adalah:

- Kalau d lebih besar dari pada $4-DL$, terdapat autokorelasi negatif

- Kalau d berada pada nilai $4-DU$ sampai $4-DL$, tidak bisa diambil kesimpulan.
- Kalau nilai d lebih kecil dari pada $4-DU$, tidak cukup bukti untuk menyatakan keberadaan autokorelasi negatif.

Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Uji Auto Korelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,708 ^a	0,502	0,448	0,53008	1,678

a. Predictors: (Constant), ROE, TAG, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,959 selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikansi 5% jumlah sampel $N = 32$ dan jumlah variabel independen $3 (k = 3) = 3$ Nilai DW 1,678 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,651 dan kurang dari (4 - du) $4 - 1,651 = 2.349$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut menggunakan uji *Glejser* Kriteria yang digunakan adalah bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan model

regresi ini lolos uji heteroskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,170	0,145		1,169	0,252
TAG	-0,533	0,593	-0,176	-0,898	0,377
DER	0,196	0,208	0,178	0,946	0,352
ROE	0,784	0,712	0,217	1,101	0,280

Berdasarkan data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Output diatas diketahui bahwa :

Diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Metode Analisis Regresi

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji Regresi Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	1,013	0,224	4,516	0,000
TAG	0,645	0,917	0,704	0,487
DER	-0,889	0,321	-2,772	0,010
ROE	4,973	1,100	4,522	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan Table 4.6, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 1,013 + 0,645 X_1 - 0,889 X_2 + 4,973 X_3 + e$$

Interpensi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Koefisien konstanta adalah 1,013 mengindikasikan konstanta berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas tidak menjadi perhatian penuh perusahaan atau dalam keadaan konstanta (0) maka nilai perusahaan yang dihasilkan akan naik sebesar 1,013.

2. TAG (X₁) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai koefisien TAG (Total Asset Growth) untuk variabel X₁ sebesar 0,645 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan TAG mempunyai hubungan atau arti bahwa setiap kenaikan TAG 1 kali maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,645 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3 DER (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai koefisien DER untuk variabel X₂ sebesar 0,889 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan DER 1 maka Nilai Perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,0889 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. ROE (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai koefisien ROE untuk variabel X_3 sebesar 4,973 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 4,973 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R Squared)

Dalam regresi berganda kita menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang sesuai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable independen.

**Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,708 ^a	0,502	0,448	0,53008

a. Predictors: (Constant), ROE, TAG, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah 2019

Dari table 4.7 diperoleh nilai Koefisien Determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,502. Menunjukkan bahwa kemampuan X_1 (Profitabilitas), X_2 (Pertumbuhan Perusahaan) dan X_3 (Keputusan Investasi) dalam menjelaskan variabel Y (Nilai Perusahaan) sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

Ho : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima atau Sig < 0,05

Ha : apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $Sig > 0,05$
Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah

1. Pengujian Hipotesis pertama

Pengaruh Keputusan investasi (TAG) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan TAG memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,704 t_{tabel} 1,694 atau $0.487 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan (TAG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada pertambangan Sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,772 t_{tabel} 1,694 atau $0.010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan Sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROE memiliki nilai

t_{hitung} sebesar 4,522 t_{tabel} 1,694 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan Sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Keputusan investasi (TAG) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pembahasan pertama dalam penelitian ini keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah yang positif pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Nur Faradiba Fahrunnisa (2016) menurunnya tingkat asset yang dimiliki perusahaan berdampak terhadap investasi di masa yang akan datang. Sesuai hasil tersebut tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Hal tersebut juga bisa dilihat dari pengambilan keputusan investasi perusahaan yang tidak bagus akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan akibatnya akan di respon negatif oleh investor dan akhirnya akan menurunkan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan investasi tidak akan menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Evelin dan Amanah (2017) Menurut Evelin dan Amanah (2017) keputusan investasi diproksikan dengan *Total Assets Growth* (TAG) yang merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dialami perusahaan pada saat ini dengan membandingkan periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan total

aset yang merupakan hasil dari keputusan investasi hanya membandingkan antara total aset periode saat ini dengan total aset tahun sebelumnya. Walaupun aset perusahaan saat ini mengalami penurunan, hal ini tidak menjamin aset perusahaan di masa mendatang juga akan mengalami penurunan. Penurunan aset yang sering dialami perusahaan adalah aset lancar yang bisa disebabkan oleh adanya pembayaran utang atau pembelian aset-aset lain, yang tidak selamanya merugikan perusahaan. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi perhatian bagi investor jika melakukan investasi. Jika investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik investor tetap akan berinvestasi walaupun aset perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan dipandang positif oleh pemegang saham, yang akan mendorong naiknya harga saham. namun bertentangan dengan hasil penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2011), Wijaya dan Wibawa (2010) dan Hasnawati (2005).

4.6.2 Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pembahasan kedua menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang yang diprosikan dengan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memiliki arti bahwa penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. pada penelitian ini, DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, seharusnya semakin tinggi DER dapat digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan yang akhirnya bisa meningkatkan laba perusahaan. tetapi tidak pada perusahaan sub sektor batubara. Peningkatan penggunaan dana pinjaman kepada pihak eksternal belum bisa untuk dijadikan dalam meningkatkan potensi imbal hasil (return) dalam investasi, sehingga hal tersebut dapat menunjukkan berita buruk bagi perusahaan, jika manajemen

tidak mengolah pinjaman dengan baik sehingga menghasilkan laba yang rendah yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Sari (2014) dan Sudiyatno dan Puspitasari (2010), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. temuan ini sesuai dengan teori *trade off theory* yang menyatakan bahwa dengan asumsi titik target struktur modal optimal tercapai maka penggunaan hutang menurunkan nilai perusahaan. Hutang akan menambah beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan nilai perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan rasio tidak *solvable*, ini menunjukkan respon negatif terhadap investor maka nilai perusahaan menurun (Sari, 2014). Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan masih diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sudiyatno dan Puspitasari (2010).

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dikemukakan oleh Titin Herawati (2011), penelitian yang dikemukakan oleh Yangs (2011) menemukan bahwa kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kebijakan hutang telah ditetapkan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai

perusahaan. menurut hasil penelitian titin herawati kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa berapapun banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. kebijakan hutang yang tidak berpengaruh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Modigliani and Miller's*. menyatakan bahwa seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pembahasan ketiga profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ROE merupakan satu-satunya indikator yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para investor melakukan overview dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, di karenakan rasio keuangan mencerminkan tinggi rendah nya nilai perusahaan. apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat ialah rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan (ROE). Jika angka ROE tinggi maka mengindikasikan bahwa harga saham cenderung akan tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, dikarenakan tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika angka keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. artinya semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu di capai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini dapat membuktikan teori signaling yang

menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, merupakan signal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini konsisten dikemukakan oleh Cahyanto (2013), Lestari (2013) dan Mayogi (2016). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas atau laba adalah tolak ukur yang memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat nilai perusahaan di mata pemegang saham maupun investor.

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena para pemegang saham dan investor melihat bagaimana perusahaan mempergunakan modalnya didalam menjalankan kegiatan operasinya. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan sangat mempengaruhi pandangan investor terkait kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga membuat harga saham menjadi meningkat. Harga saham yang semakin baik tentu akan menjadikan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten yang dengan Sri Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan Sub sektor batubara periode 2013-2017 maka dapat di perolah kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Variabel Kebijakan Hutang (DER) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Variabel Profitabilitas (ROE) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan

Pada penelitian ini secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan hal tersebut menunjukkan perusahaan perlu memperhatikan faktor kebijakan hutang dikarenakan dalam penelitian yang menjadi gambaran perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan meningkat atau menurun, selain itu profitabilitas juga dijadikan gambaran untuk melihat sebesar modal/ laba perusahaan untuk menghasilkan nilai

perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan saham akan tinggi, harga saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

2. Saran bagi investor

sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas dan kebijakan hutang karena faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga hasil tersebut bisa digunakan Bagi investor dalam mengambil keputusan, perusahaan yang memiliki profitabilitas dan kebijakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut dapat di jadikan acuan untuk investor, sehingga investor tidak salah memilih perusahaan untuk di jadikan tempat berinvestasi.

3. Peneliti selanjutnya

disarankan untuk menambahkan variabel independen yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan, dan menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan, serta peneliti juga di sarankan untuk meneliti pada objek lain atau perusahaan lain di luar perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

2. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu:

Dato' DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

3. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

4. PT. Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

5. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

6. PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG – ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

7. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%).

ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

8. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend.

Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

9. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasury (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

10. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

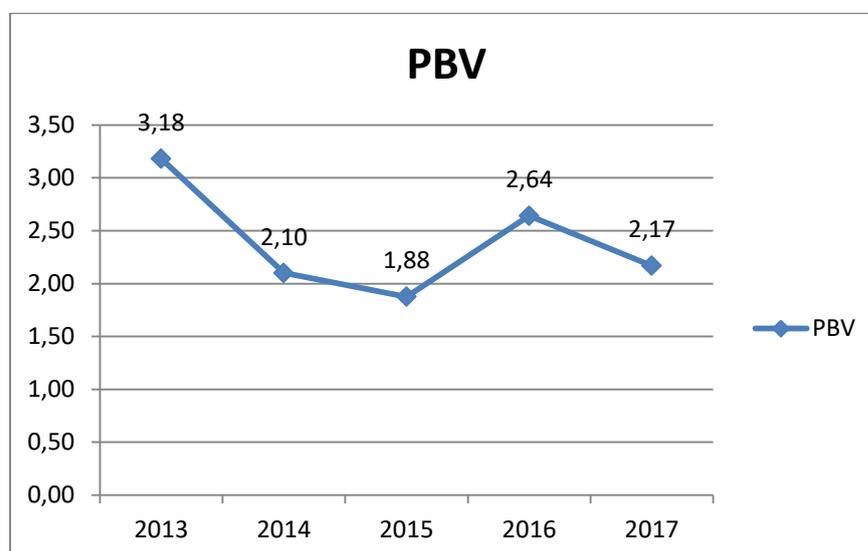
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu *Total Asset Growth* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) Variabel dependennya adalah PBV (Y),

4.1.2.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk mencari nilai perusahaan digunakan perhitungan PBV yaitu membandingkan nilai buku per saham dengan harga per lembar saham dapat dilihat pada data dibawah ini:

Grafik 4.1 Rata-rata PBV Perusahaan Sub Sektor Batubara



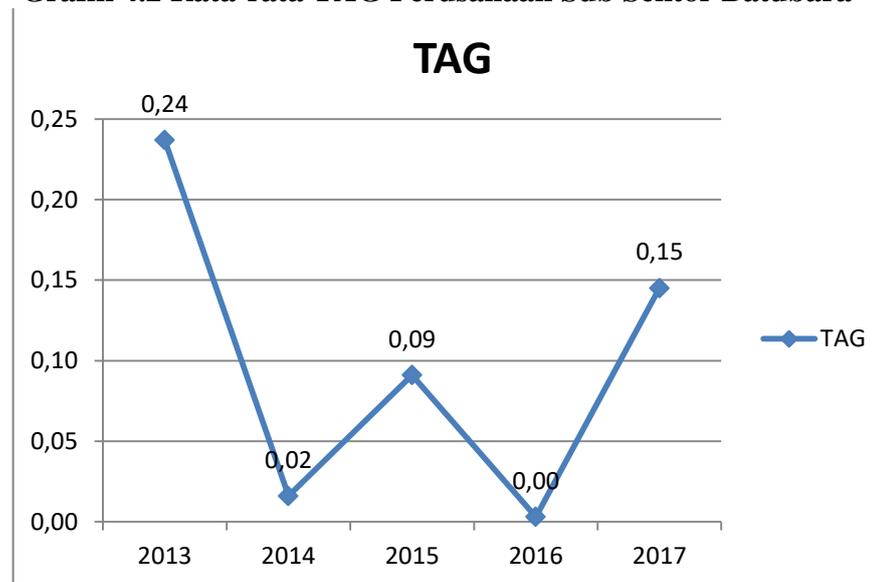
Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik 4.1 di atas rata-rata nilai perusahaan dengan analisis PBV. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI. Diketahui pada tahun 2013 rata-rata PBV sebesar 3,18 mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar pada tahun 2014 sebesar 2,10 dan pada tahun 2015 sebesar 1,88 namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 2,64 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar 2,17

4.1.2.2 Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini variabel keputusan investasi yang ukur dengan menggunakan TAG (*Total Asset Growth*) adalah membandingkan total asset tahun sekarang dikurang asset tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total asset tahun sebelumnya.

Grafik 4.2 Rata-rata TAG Perusahaan Sub Sektor Batubara

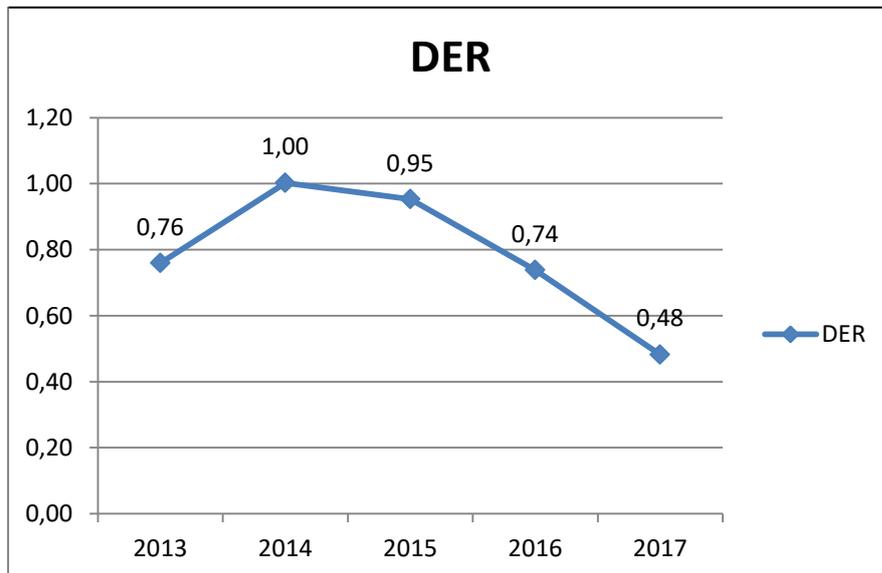


Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik 4.3 di atas rata-rata keputusan investasi dengan analisis TAG. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI. Diketahui keputusan investasi pada tahun 2013 sebesar 0,21 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,01 mengalami kenaikan sebesar 0,08 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 sebesar -0,01 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,14

4.1.2.3 Kebijakan Hutang

Grafik 4.3 Rata-rata DER Perusahaan Sub Sektor Batubara

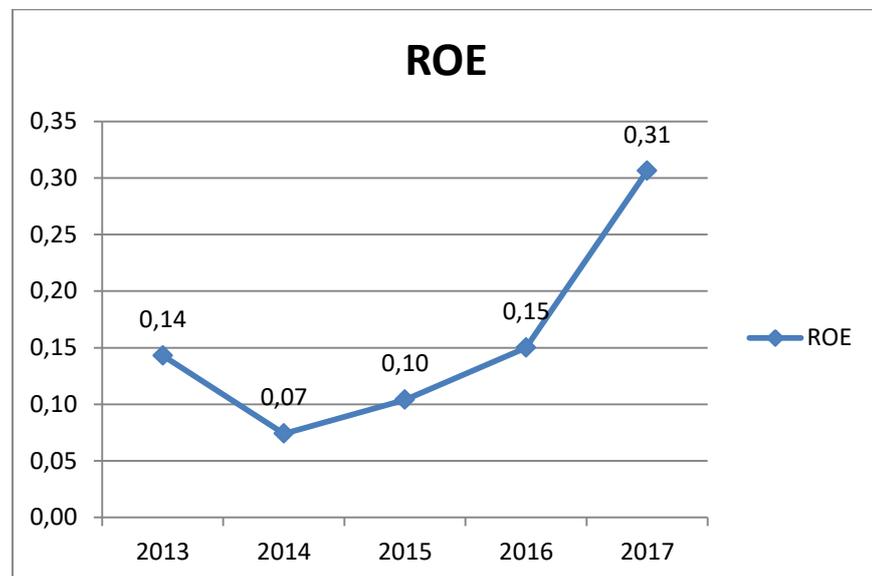


Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik di atas perhitungan rasio kebijakan hutang dengan analisis DER. diketahui bahwa rata-rata DER pada tahun 2013 sebesar 0,76 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,00 dan terus menurun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 masing-masing sebesar 0,95 pada tahun 2015 0,74 pada tahun 2016 dan 0,48 pada tahun 2017. Sehingga dapat di simpulkan dari grafik diatas bahwa nilai DER yang dimiliki sektor pertambangan sub sektor batubara terbilang stabil.

4.1.2.4 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROE.

Grafik 4.4 Rata-rata ROE Perusahaan Sub Sektor Batubara

Sumber : Olah data Excel tahun 2019

Berdasarkan data grafik 4.4 di atas rasio Profitabilitas dengan analisis ROE. Diketahui bahwa ROE pada tahun 2013 sebesar 0,14 dan menurun pada tahun 2014 sebesar 0,07 lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,10 kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 0,15 dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 sebesar 0,31 hal tersebut mengindikasikan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tersebut memiliki nilai ROE yang baik dan stabil.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TAG	50	-0,24	0,51	0,0984	0,16552
DER	50	0,02	4,45	0,7870	0,89364
ROE	50	-0,74	0,66	0,1556	0,21345
PBV	50	0,36	11,05	2,3932	2,28724
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 0.36 nilai maksimum sebesar 11.05 dan *Mean* atau rata-rata sebesar 2,39 hal tersebut mengindikasikan bahwa Rata-Rata PBV perusahaan pertambangan sub sektor batubara cukup baik karena > 1 hal ini menunjukkan bahwa data variabel PBV Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.

Variabel *Total Asset Growth* dalam pengujian statistik deskriptif memiliki *Mean* atau nilai rata-rata 0,0984. Jadi jika semakin rendah *Total Asset Growth* yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasi total asset sekarang yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara belum dapat mencapai titik optimal.

Variabel *Return Debt Equity Ratio* dalam pengujian statistik deskriptif memiliki *Mean* atau nilai rata-rata 0,7870. Jadi jika semakin besar *Debt Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasi total hutang yan semakin meningkat dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sektor barang konsumsi dan harus diminimalisir dengan mengurangi hutang.

Variabel *Return On Equity* dalam pengujian statistik deskriptif memiliki *Mean* atau nilai rata-rata 0,1556. jadi jika semakin besar *return on equity*

yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin meningkat pula laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asset yang ada di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Thoifah, 2015: 221).

Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variable	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig	alpha	Keterangan
TAG	0,019	0,042	0,05	Tidak Normal
DER	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal
ROE	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal
PBV	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* tampak pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu: (TAG, DER, ROE, dan variabel Dependen yaitu (PBV) disimpulkan residual tidak terdistribusi normal yang artinya kenormalan telah dipenuhi, karena nilai *Kolmogorov-smirnov* $< 0,05$.

Sehingga hal tersebut harus di lakukan outlier agar data tersebut bisa menjadi normal seperti pada hasil tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas Sesudah di Outlier

Variable	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig	alpha	Keterangan
TAG	0,200	0,138	0,05	Normal
DER	0,116	0,150	0,05	Normal
ROE	0,098	0,347	0,05	Normal
PBV	0,122	0,084	0,05	Normal

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* tampak pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu: (TAG, DER, ROE, dan variabel Dependen yaitu (PBV) disimpulkan residual terdistribusi normal yang artinya kenormalan telah dipenuhi, karena nilai *Kolmogorov-smirnov* > 0,05.

2. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu (Thoifah, 2015:221).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran *variance inflationfactor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1 Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Kesimpulan dari penjelasan diatas untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TAG	0,852	1,174
DER	0,924	1,083
ROE	0,838	1,193

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

sarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual (anggota) pada serangkaian pengamatan dengan pengamatan lain yang tersusun dalam suatu periode tertentu pada model regresi (Thoifah, 2015:222)

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Aturan pengujian autokorelasi negatif adalah:

- Kalau d lebih besar dari pada $4-DL$, terdapat autokorelasi negatif

- Kalau d berada pada nilai $4-DU$ sampai $4-DL$, tidak bisa diambil kesimpulan.
- Kalau nilai d lebih kecil dari pada $4-DU$, tidak cukup bukti untuk menyatakan keberadaan autokorelasi negatif.

Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Uji Auto Korelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,708 ^a	0,502	0,448	0,53008	1,678

a. Predictors: (Constant), ROE, TAG, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,959 selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikansi 5% jumlah sampel $N = 32$ dan jumlah variabel independen $3 (k = 3) = 3$ Nilai DW 1,678 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,651 dan kurang dari $(4 - du) 4 - 1,651 = 2.349$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut menggunakan uji *Glejser* Kriteria yang digunakan adalah bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dikatakan model

regresi ini lolos uji heteroskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,170	0,145		1,169	0,252
TAG	-0,533	0,593	-0,176	-0,898	0,377
DER	0,196	0,208	0,178	0,946	0,352
ROE	0,784	0,712	0,217	1,101	0,280

Berdasarkan data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Output diatas diketahui bahwa :

Diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Metode Analisis Regresi

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji Regresi Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	1,013	0,224	4,516	0,000
TAG	0,645	0,917	0,704	0,487
DER	-0,889	0,321	-2,772	0,010
ROE	4,973	1,100	4,522	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan Table 4.6, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 1,013 + 0,645 X_1 - 0,889 X_2 + 4,973 X_3 + e$$

Interpensi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Koefisien konstanta adalah 1,013 mengindikasikan konstanta berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas tidak menjadi perhatian penuh perusahaan atau dalam keadaan konstanta (0) maka nilai perusahaan yang dihasilkan akan naik sebesar 1,013.

2. TAG (X₁) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai koefisien TAG (Total Asset Growth) untuk variabel X₁ sebesar 0,645 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan TAG mempunyai hubungan atau arti bahwa setiap kenaikan TAG 1 kali maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,645 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. DER (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai koefisien DER untuk variabel X₂ sebesar 0,889 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan DER 1 maka Nilai Perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,0889 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. ROE (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai koefisien ROE untuk variabel X_3 sebesar 4,973 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 4,973 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R Squared)

Dalam regresi berganda kita menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang sesuai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable independen.

**Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,708 ^a	0,502	0,448	0,53008

a. Predictors: (Constant), ROE, TAG, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah 2019

Dari table 4.7 diperoleh nilai Koefisien Determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,502. Menunjukkan bahwa kemampuan X_1 (Profitabilitas), X_2 (Pertumbuhan Perusahaan) dan X_3 (Keputusan Investasi) dalam menjelaskan variabel Y (Nilai Perusahaan) sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

Ho : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima atau Sig < 0,05

Ha : apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $Sig > 0,05$
Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah

1. Pengujian Hipotesis pertama

Pengaruh Keputusan investasi (TAG) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan TAG memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,704 t_{tabel} 1,694 atau $0.487 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan (TAG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada pertambangan Sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,772 t_{tabel} 1,694 atau $0.010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan Sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROE memiliki nilai

t_{hitung} sebesar 4,522 t_{tabel} 1,694 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan Sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Keputusan investasi (TAG) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pembahasan pertama dalam penelitian ini keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan arah yang positif pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Nur Faradiba Fahrunnisa (2016) menurunnya tingkat asset yang dimiliki perusahaan berdampak terhadap investasi di masa yang akan datang. Sesuai hasil tersebut tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Hal tersebut juga bisa dilihat dari pengambilan keputusan investasi perusahaan yang tidak bagus akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan akibatnya akan di respon negatif oleh investor dan akhirnya akan menurunkan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan investasi tidak akan menjadi pertimbangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Evelin dan Amanah (2017) Menurut Evelin dan Amanah (2017) keputusan investasi diproksikan dengan *Total Assets Growth* (TAG) yang merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dialami perusahaan pada saat ini dengan membandingkan periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan total

aset yang merupakan hasil dari keputusan investasi hanya membandingkan antara total aset periode saat ini dengan total aset tahun sebelumnya. Walaupun aset perusahaan saat ini mengalami penurunan, hal ini tidak menjamin aset perusahaan di masa mendatang juga akan mengalami penurunan. Penurunan aset yang sering dialami perusahaan adalah aset lancar yang bisa disebabkan oleh adanya pembayaran utang atau pembelian aset-aset lain, yang tidak selamanya merugikan perusahaan. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi perhatian bagi investor jika melakukan investasi. Jika investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik investor tetap akan berinvestasi walaupun aset perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan dipandang positif oleh pemegang saham, yang akan mendorong naiknya harga saham. namun bertentangan dengan hasil penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2011), Wijaya dan Wibawa (2010) dan Hasnawati (2005).

4.6.2 Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pembahasan kedua menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memiliki arti bahwa penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. pada penelitian ini, DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, seharusnya semakin tinggi DER dapat digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan yang akhirnya bisa meningkatkan laba perusahaan. tetapi tidak pada perusahaan sub sektor batubara. Peningkatan penggunaan dana pinjaman kepada pihak eksternal belum bisa untuk dijadikan dalam meningkatkan potensi imbal hasil (return) dalam investasi, sehingga hal tersebut dapat menunjukkan berita buruk bagi perusahaan, jika manajemen

tidak mengolah pinjaman dengan baik sehingga menghasilkan laba yang rendah yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Sari (2014) dan Sudiyatno dan Puspitasari (2010), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. temuan ini sesuai dengan teori *trade off theory* yang menyatakan bahwa dengan asumsi titik target struktur modal optimal tercapai maka penggunaan hutang menurunkan nilai perusahaan. Hutang akan menambah beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan nilai perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan rasio tidak *solvable*, ini menunjukkan respon negatif terhadap investor maka nilai perusahaan menurun (Sari, 2014). Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan masih diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sudiyatno dan Puspitasari (2010).

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dikemukakan oleh Titin Herawati (2011), penelitian yang dikemukakan oleh Yangs (2011) menemukan bahwa kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kebijakan hutang telah ditetapkan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai

perusahaan. menurut hasil penelitian titin herawati kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa berapapun banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. kebijakan hutang yang tidak berpengaruh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Modigliani and Miller's*. menyatakan bahwa seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pembahasan ketiga profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ROE merupakan satu-satunya indikator yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para investor melakukan overview dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, di karenakan rasio keuangan mencerminkan tinggi rendah nya nilai perusahaan. apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat ialah rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan (ROE). Jika angka ROE tinggi maka mengindikasikan bahwa harga saham cenderung akan tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, dikarenakan tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika angka keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. artinya semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu di capai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini dapat membuktikan teori signaling yang

menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, merupakan signal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini konsisten dikemukakan oleh Cahyanto (2013), Lestari (2013) dan Mayogi (2016). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas atau laba adalah tolak ukur yang memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat nilai perusahaan di mata pemegang saham maupun investor.

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena para pemegang saham dan investor melihat bagaimana perusahaan mempergunakan modalnya didalam menjalankan kegiatan opersinya. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan sangat mempengaruhi pandangan investor terkait kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga membuat harga saham menjadi meningkat. Harga saham yang semakin baik tentu akan menjadikan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten yang dengan Sri Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan Sub sektor batubara periode 2013-2017 maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Variabel Kebijakan Hutang (DER) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Variabel Profitabilitas (ROE) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan

Pada penelitian ini secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return On Equity (ROE) yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan hal tersebut menunjukkan perusahaan perlu memperhatikan faktor kebijakan hutang dikarenakan dalam penelitian yang menjadi gambaran perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan meningkat atau menurun, selain itu profitabilitas juga dijadikan gambaran untuk melihat sebesar besar modal/ laba perusahaan untuk menghasilkan nilai

perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan saham akan tinggi, harga saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

2. Saran bagi investor

sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas dan kebijakan hutang karena faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga hasil tersebut bisa digunakan Bagi investor dalam mengambil keputusan, perusahaan yang memiliki profitabilitas dan kebijakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga hal tersebut dapat di jadikan acuan untuk investor, sehingga investor tidak salah memilih perusahaan untuk di jadikan tempat berinvestasi.

3. Peneliti selanjutnya

disarankan untuk menambahkan variabel independen yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan, dan menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan, serta peneliti juga di sarankan untuk meneliti pada objek lain atau perusahaan lain di luar perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : B.PFE
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFPE. Yogyakarta
- Anwar, Sanusi, 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houton. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houton. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Brealey Dan Myers (1991) Dalam Muliyaniti (2010). *Principle Of Corporate Finance*. 4th Edition. Mcgraw-Hill,Inc.
- Clementin, F.S., & Priyadi, M. P. (2016) *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gujarati (2012) *Dasar-Dasar Ekonometrika Terjemahan Mangunsong, RC*, Buku 2 Edisi 5 Salemba Empat, Jakarta.

- Hasnawati, S. 2005. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: No.09/Th Xxxix. September 2005: 33-41.
- Hermeindito Kaaro, 2001 dalam Mulyanti, 2010. Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Berbasis Peluang Investasi Dan Kendala Keuangan : Pembuktian Empiris Dalam Kondisi Normal Dan Kondisi Krisis.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdulah Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan Edisi tujuh, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jensen & Mecking 1976, *The Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure*, Journal Of Financing And Economics, 3: 305-360
- Jonathan Sarwono 2010. Pintar Menulis Karya Ilmiah-Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah. Andi: Yogyakarta.
- Jonathan Sarwono 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Khumairoh, Nawang Kabuana, Dan Henny Mulyati (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN 2460-0784*Listiadi. (2014). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi.
- Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Growth Opportunities Sebagai Variabel Moderating.

- Lidya, Nur Ukhti, Maria Magdalena, Febsri Susanti, Yulia Syafitri (2018) Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Margaretha, Farah. 2014. *Manajemen Keuangan Untuk Manager Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Myers Dan Majluf, 1984 Dalam Susetyo, 2006. "Corporat Financing & Invesment Decision When Firm Have Information The Investor Do Not Have" *Journal Of Financial Economi*, 13, Pp 187-221
- Prasetyorini (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. (Diakses Tanggal 22 Mei 2013)
- Priyadi, Roosiana Ayu Indah Sari dan Maswar patuh. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5 No 10*.
- Priyastuty, Harning. (2014) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study pada Perusahaan *Food And Bevarage* Yang *Listing* di BEI tahun 2010-2013). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ross (1977) Dalam Mulyanti (2010). "The Determination Of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach", *Journal Of Economics, Spring*, 8 Pp 23-40.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Ke-4*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Suroto 2015. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol 4 No.3*. ISSN: 2302-2752.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. jakarta: PT Elex Medis Komputindo

- Septia (2015) dengan topik Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit CV. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Taures, Nazila Sofi Istna (2010). *Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko*.
- Thoifah, I'anatut. 2015 *Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- www.idx.co.id (diakses 6 januari 2019)
- www.sahamok.com (diakses 5 januari 2019)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

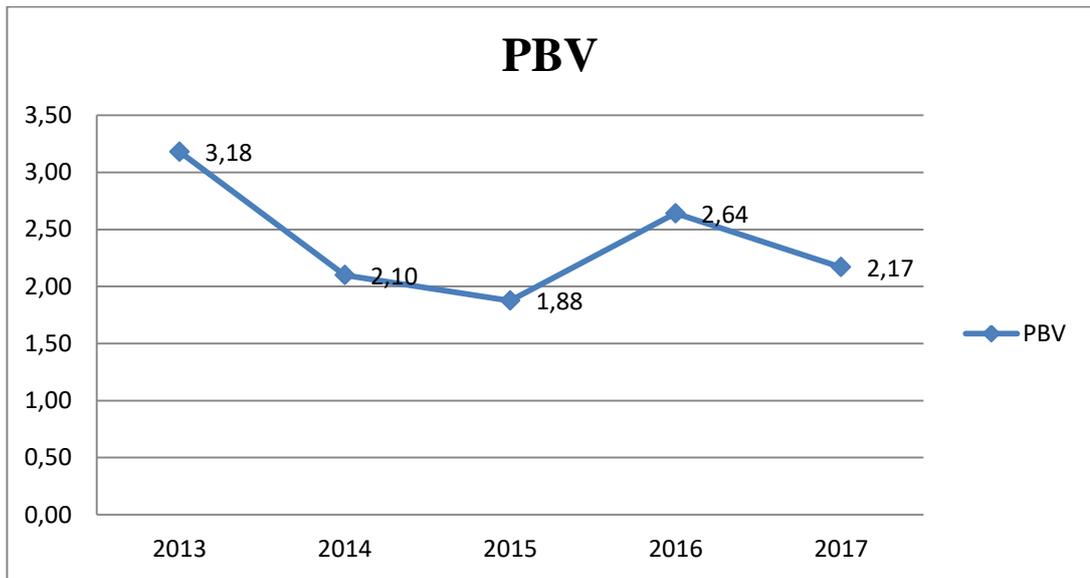
Lampiran 1

TABULASI DATA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA 2013-2017					
Tahun	Kode Perusahaan	TAG	DER	ROE	PBV
2013	ADRO	0,27	0,71	0,07	0,90
	MBAP	0,22	2,78	0,20	6,93
	HRUM	0,12	0,22	0,11	1,54
	MYOH	0,40	0,97	0,22	1,38
	PTBA	-0,08	0,05	0,24	3,11
	TOBA	0,50	0,64	0,14	2,74
	ITMG	0,18	0,48	0,24	2,94
	KKGI	0,29	0,02	0,24	2,29
	BYAN	0,03	1,54	-0,08	5,17
	BSSR	0,44	0,19	0,05	4,80
2014	ADRO	-0,03	0,97	0,06	0,81
	MBAP	0,13	0,74	0,30	2,94
	HRUM	-0,06	0,23	0,01	0,97
	MYOH	0,12	1,02	0,27	1,07
	PTBA	0,27	0,71	0,23	3,53
	TOBA	-0,02	1,11	0,25	1,05
	ITMG	-0,04	0,45	0,22	1,47
	KKGI	-0,04	0,38	0,11	1,13
	BYAN	-0,24	3,55	-0,74	4,29
	BSSR	0,07	0,86	0,03	3,74
2015	ADRO	0,03	0,78	0,05	0,36
	MBAP	0,51	0,48	0,47	1,34
	HRUM	-0,05	0,11	-0,06	0,39
	MYOH	0,09	0,73	0,27	0,90
	PTBA	0,14	0,82	0,22	1,12
	TOBA	0,04	0,82	0,17	0,63
	ITMG	0,00	0,41	0,08	0,56
	KKGI	0,10	0,28	0,07	0,40
	BYAN	-0,10	4,45	-0,48	11,05
	BSSR	0,15	0,66	0,25	2,01

2016	ADRO	0,07	0,72	0,09	1,18
	MBAP	0,04	0,27	0,30	2,40
	HRUM	0,06	0,16	0,05	1,26
	MYOH	-0,11	0,37	0,20	1,03
	PTBA	0,10	0,76	0,19	3,00
	TOBA	-0,10	0,77	0,10	1,28
	ITMG	0,00	0,33	0,14	1,67
	KKGI	-0,02	0,17	0,11	1,37
	BYAN	-0,14	3,38	0,10	10,77
	BSSR	0,13	0,44	0,22	2,45
2017	ADRO	0,05	0,67	0,13	1,07
	MBAP	0,39	0,31	0,48	2,15
	HRUM	0,12	0,16	0,14	1,07
	MYOH	-0,07	0,37	0,12	1,16
	PTBA	0,18	0,59	0,33	2,05
	TOBA	0,34	0,99	0,24	1,91
	ITMG	0,13	0,42	0,26	1,80
	KKGI	0,07	0,19	0,15	1,35
	BYAN	0,09	0,72	0,66	6,42
	BSSR	0,15	0,40	0,56	2,71

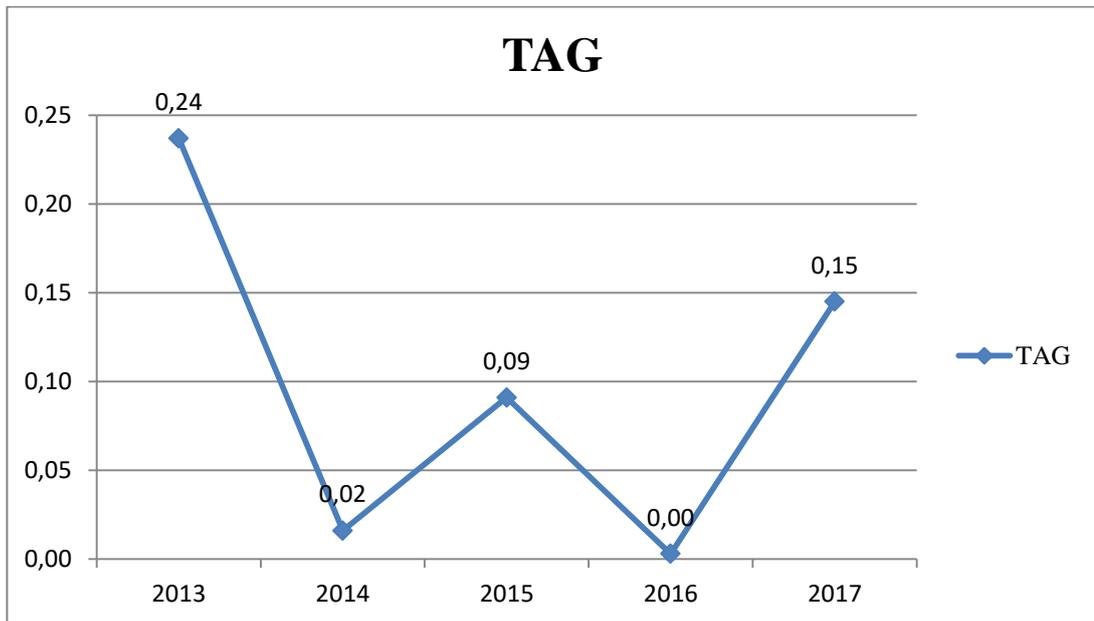
Lampiran 2

Kode Perusahaan	PBV				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	0,90	0,81	0,36	1,18	1,07
MBAP	6,93	2,94	1,34	2,40	2,15
HRUM	1,54	0,97	0,39	1,26	1,07
MYOH	1,38	1,07	0,90	1,03	1,16
PTBA	3,11	3,53	1,12	3,00	2,05
TOBA	2,74	1,05	0,63	1,28	1,91
ITMG	2,94	1,47	0,56	1,67	1,80
KKGI	2,29	1,13	0,40	1,37	1,35
BYAN	5,17	4,29	11,05	10,77	6,42
BSSR	4,80	3,74	2,01	2,45	2,71
Rata-rata	3,18	2,10	1,88	2,64	2,17



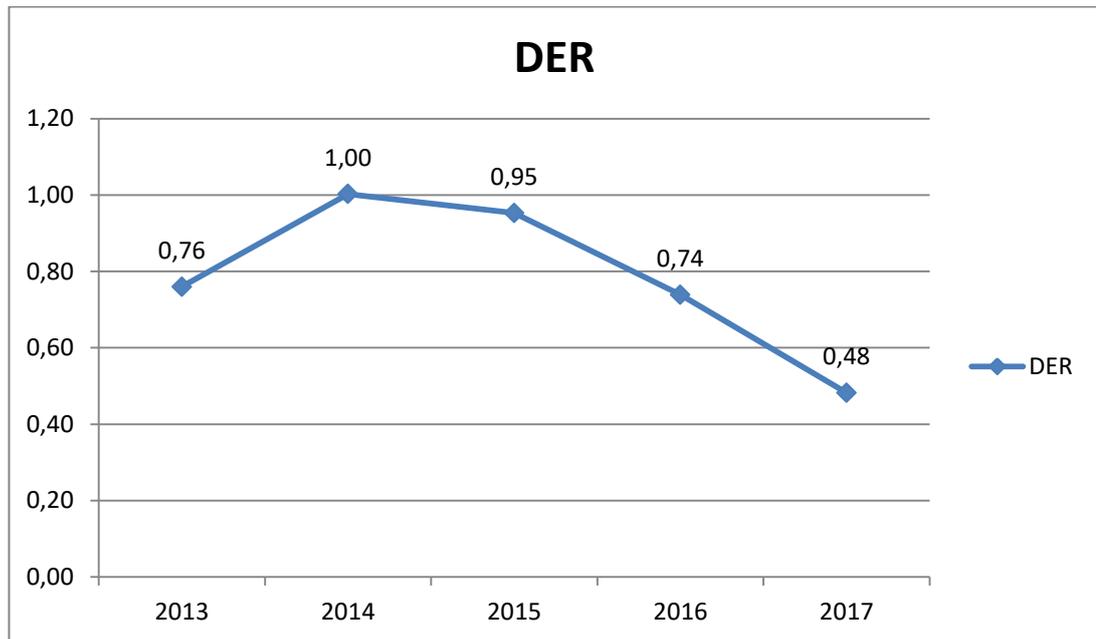
Lampiran 3

Kode Perusahaan	TAG				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	0,27	-0,03	0,03	0,07	0,05
MBAP	0,22	0,13	0,51	0,04	0,39
HRUM	0,12	-0,06	-0,05	0,06	0,12
MYOH	0,40	0,12	0,09	-0,11	-0,07
PTBA	-0,08	0,27	0,14	0,10	0,18
TOBA	0,50	-0,02	0,04	-0,10	0,34
ITMG	0,18	-0,04	0,00	0,00	0,13
KKGI	0,29	-0,04	0,10	-0,02	0,07
BYAN	0,03	-0,24	-0,10	-0,14	0,09
BSSR	0,44	0,07	0,15	0,13	0,15
Rata-rata	0,24	0,02	0,09	0,00	0,15



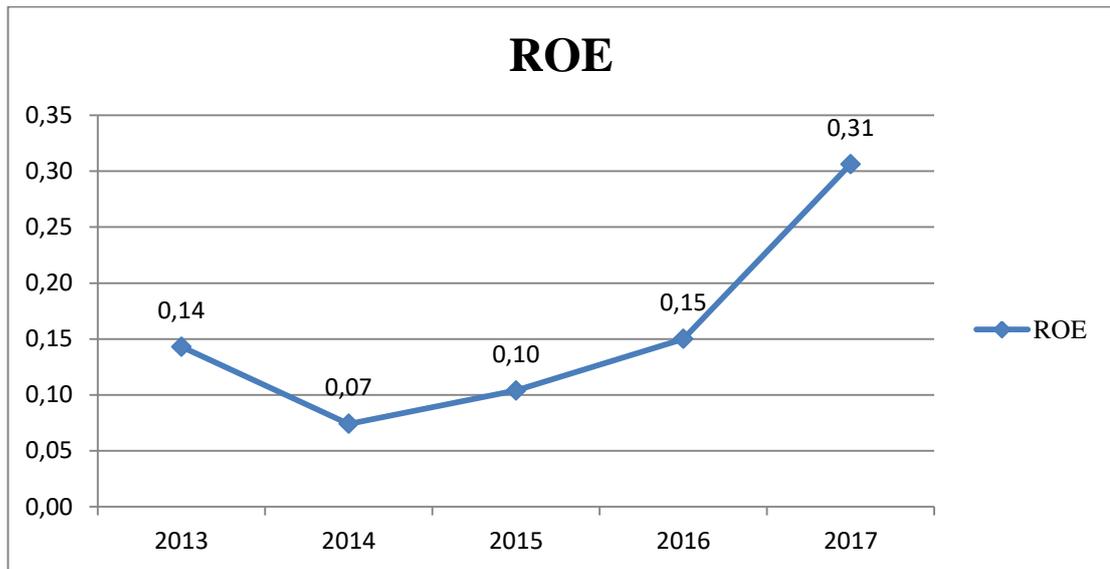
Lampiran 4

Kode Perusahaan	DER				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	0,71	0,97	0,78	0,72	0,67
MBAP	2,78	0,74	0,48	0,27	0,31
HRUM	0,22	0,23	0,11	0,16	0,16
MYOH	0,97	1,02	0,73	0,37	0,37
PTBA	0,05	0,71	0,82	0,76	0,59
TOBA	0,64	1,11	0,82	0,77	0,99
ITMG	0,48	0,45	0,41	0,33	0,42
KKGI	0,02	0,38	0,28	0,17	0,19
BYAN	1,54	3,55	4,45	3,38	0,72
BSSR	0,19	0,86	0,66	0,44	0,40
Rata-rata	0,76	1,00	0,95	0,74	0,48



Lampiran 5

Kode Perusahaan	ROE				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	0,07	0,06	0,05	0,09	0,13
MBAP	0,20	0,30	0,47	0,30	0,48
HRUM	0,11	0,01	-0,06	0,05	0,14
MYOH	0,22	0,27	0,27	0,20	0,12
PTBA	0,24	0,23	0,22	0,19	0,33
TOBA	0,14	0,25	0,17	0,10	0,24
ITMG	0,24	0,22	0,08	0,14	0,26
KKGI	0,24	0,11	0,07	0,11	0,15
BYAN	-0,08	-0,74	-0,48	0,10	0,66
BSSR	0,05	0,03	0,25	0,22	0,56
Rata-rata	0,14	0,07	0,10	0,15	0,31



Lampiran 6

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAG	50	-0,24	0,51	0,0984	0,16552
DER	50	0,02	4,45	0,7870	0,89364
ROE	50	-0,74	0,66	0,1556	0,21345
PBV	50	0,36	11,05	2,3932	2,28724
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 7

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variable	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig	alpha	Keterangan
TAG	0,019	0,042	0,05	Tidak Normal
DER	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal
ROE	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal
PBV	0,000	0,000	0,05	Tidak Normal

Hasil Uji Normalitas Sesudah di Outlier

Variable	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig	alpha	Keterangan
TAG	0,200	0,138	0,05	Normal
DER	0,116	0,150	0,05	Normal
ROE	0,098	0,347	0,05	Normal
PBV	0,122	0,084	0,05	Normal

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TAG	0,852	1,174
DER	0,924	1,083
ROE	0,838	1,193

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,708 ^a	0,502	0,448	0,53008	1,678

a. Predictors: (Constant), ROE, TAG, DER

b. Dependent Variable: PBV

Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,170	0,145		1,169	0,252
TAG	-0,533	0,593	-0,176	-0,898	0,377
DER	0,196	0,208	0,178	0,946	0,352
ROE	0,784	0,712	0,217	1,101	0,280

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Lampiran 8

Tabel 4.6. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	1,013	0,224	4,516	0,000
TAG	0,645	0,917	0,704	0,487
DER	-0,889	0,321	-2,772	0,010
ROE	4,973	1,100	4,522	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

Lampiran 9

Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,708 ^a	0,502	0,448	0,53008

a. Predictors: (Constant), ROE, TAG, DER

b. Dependent Variable: PBV